

MODUL AJAR SENI RUPA
Bab 11: Membuat Karya Seni dari Daur Ulang Limbah Rumah Tangga

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun
Satuan Pendidikan	WWW.SANGPENDIDIK.COM
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Seni Rupa
Jenjang/Kelas	SD / VI (Enam)
Fase	C
Bab/Topik	Bab 11 / Membuat Karya Seni dari Daur Ulang Limbah Rumah Tangga
Alokasi Waktu	8 Pertemuan (16 JP @35 menit)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik memahami konsep "sampah" dan mungkin pernah mendengar istilah "daur ulang". Sebagian mungkin pernah membuat kerajinan sederhana dari bahan bekas di kelas-kelas sebelumnya. Namun, pemahaman tentang potensi estetika dari limbah (khususnya plastik kresek) dan teknik untuk mengubahnya menjadi karya seni tiga dimensi masih perlu dibangun.
Minat	Peserta didik tertarik pada isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan mereka. Ide untuk "menyelamatkan" sampah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang indah dan baru akan menjadi pengalaman yang kuat dan bermakna. Mereka juga menyukai aktivitas konstruktif dan membuat karya 3D.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan bimbingan teknis yang jelas untuk mengolah bahan limbah plastik. Keselamatan dalam menggunakan alat (gunting) dan potensi kerapian kerja harus menjadi fokus. Model pembelajaran berbasis proyek

	sangat cocok untuk memandu mereka menciptakan produk daur ulang yang spesifik.
--	--

C. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran dalam bab ini berfokus pada seni rupa berbasis lingkungan (Eko-Seni):

- Konsep Daur Ulang (Upcycling) dalam Seni:** Memahami perbedaan antara *recycling* (mendaur ulang menjadi bahan dasar lagi) dan *upcycling* (mengubah limbah menjadi produk baru dengan nilai lebih tinggi) dalam konteks seni rupa.
- Potensi Limbah Rumah Tangga:** Mengidentifikasi berbagai jenis limbah rumah tangga yang memiliki potensi untuk dijadikan bahan berkarya, dengan fokus pada **kantong plastik (kresek)**.
- Teknik Mengolah Plastik Kresek:** Mempelajari dan mempraktikkan teknik dasar untuk mengubah lembaran plastik kresek menjadi bahan siap pakai, seperti menggunting, melipat, dan merangkai.
- Proses Membuat Bunga dari Plastik:** Mengikuti panduan langkah demi langkah untuk membuat karya bunga tiga dimensi dari bahan plastik kresek.

D. Dimensi Profil Lulusan

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia	Akhhlak kepada Alam: Ini adalah ruh dari bab ini. Peserta didik secara nyata berkontribusi mengurangi sampah plastik dengan mengubahnya menjadi karya seni. Mereka belajar untuk mencintai dan menjaga alam dengan tindakan kreatif.
Kreatif	Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal: Peserta didik tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga didorong untuk berkreasi dalam memilih warna plastik, menciptakan bentuk kelopak bunga yang berbeda, dan merangkainya menjadi sebuah komposisi yang unik.
Gotong Royong	Kolaborasi: Proyek ini sangat cocok dikerjakan secara berkelompok, di mana peserta didik bisa saling berbagi tugas (menggunting, merangkai) dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah "taman bunga" bersama-sama.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (Fase C)	Peserta didik mampu bekerja mandiri dan/atau berkelompok dalam menghasilkan sebuah karya, mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni rupa.

Lintas Disiplin Ilmu	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam): Membahas tentang masalah sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, dan pentingnya gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle/Upcycle). Prakarya: Mengasah keterampilan teknis dalam mengolah bahan dan merakit produk.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> (Kognitif) Melalui diskusi dan observasi, peserta didik mampu menjelaskan pentingnya daur ulang limbah dan mengidentifikasi minimal 3 jenis limbah rumah tangga yang dapat diubah menjadi karya seni. (Afektif) Melalui praktik kerja, peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan (Akhlik kepada Alam) dengan cara memanfaatkan limbah plastik secara kreatif. (Psikomotor) Melalui proyek terbimbing, peserta didik mampu menciptakan sebuah karya bunga dari bahan daur ulang plastik kresiek dengan mengikuti langkah-langkah secara rapi dan terampil.
Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning)	<p>Model Pembelajaran: Project-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek). Pendekatan: Deep Learning yang diwujudkan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meaningful Learning: Peserta didik melakukan aksi nyata yang berdampak langsung pada lingkungan mereka. Pembelajaran ini menghubungkan kelas seni dengan isu global yang relevan dan mendesak. • Joyful Learning: Proses "membedah" sampah dan menemukan potensinya menjadi kegiatan yang seru. Melihat tumpukan plastik kresiek berwarna-warni berubah menjadi taman bunga yang indah memberikan rasa pencapaian yang luar biasa. • Mindful Learning: Kegiatan menggunting dan merangkai kelopak bunga satu per satu membutuhkan fokus dan kesabaran. Peserta didik belajar untuk bekerja dengan sadar dan teliti.
Pemanfaatan Digital	Guru dapat menampilkan video dokumenter singkat tentang dampak sampah plastik atau video inspiratif tentang seniman-seniman daur ulang di seluruh dunia.

PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Blok 1: Kesadaran dan Persiapan (Pertemuan 1-2)

Fokus: Membangun kesadaran lingkungan dan merencanakan proyek.

Pertemuan 1-2 (4 JP): "Misi Penyelamatan Sampah Plastik"

- **Kegiatan Awal (15 menit):**

1. Guru mulai dengan menunjukkan dua gambar: satu pantai yang bersih dan indah, satu lagi pantai yang penuh dengan sampah plastik.

2. **Pertanyaan Mendasar (Essential Question):** "Apa yang kalian rasakan melihat kedua

gambar ini? Sebagai seniman cilik, adakah 'sihir' yang bisa kita lakukan untuk mengubah sampah yang merusak ini menjadi sesuatu yang indah?"

- **Kegiatan Inti (110 menit):**

1. **Diskusi Masalah Lingkungan (*Meaningful*):** Guru memandu diskusi tentang masalah sampah plastik. Guru memperkenalkan konsep *Upcycling*.
2. **Pengenalan Proyek:** Guru mengumumkan "Misi Kelas 6: Menciptakan Taman Bunga Abadi dari Sampah Plastik". Tujuannya adalah menghias salah satu sudut sekolah dengan bunga hasil daur ulang.
3. **Identifikasi Bahan:** Peserta didik berdiskusi tentang bahan utama: plastik kresek. Warna apa saja yang mereka butuhkan? Di mana mereka bisa mendapatkannya?
4. **Perencanaan Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi "Tim Penyelamat". Mereka membuat rencana:
 - Berbagi tugas untuk mengumpulkan plastik kresek aneka warna dari rumah.
 - Mendaftar alat yang dibutuhkan (gunting, lidi/kawat, selotip).

- **Kegiatan Penutup (15 menit):**

1. Setiap tim mempresentasikan komitmen mereka untuk membawa bahan dari rumah.
2. Refleksi: "Dengan mengubah sampah menjadi bunga, pesan apa yang ingin kita sampaikan kepada teman-teman lain di sekolah?"

Blok 2: Produksi Bunga Plastik (Pertemuan 3-6)

Fokus: Mengolah bahan dan menciptakan komponen karya.

Pertemuan 3-4 (4 JP): "Dari Kresek Menjadi Kelopak"

Asesmen Formatif

- **Kegiatan Awal (10 menit):**

1. Peserta didik mengeluarkan plastik kresek yang sudah mereka kumpulkan. "Pesta Warna Plastik!"
2. Guru mendemonstrasikan langkah pertama: cara melipat dan menggunting plastik kresek agar menjadi lapisan-lapisan yang siap dirangkai.

- **Kegiatan Inti (120 menit):**

1. **Fase Produksi Kelopak:** Peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memproduksi "bahan baku" kelopak bunga.
2. **Pembagian Tugas (*Gotong Royong*):** Dalam tim, ada yang bertugas merapikan dan melipat plastik, ada yang fokus menggunting. Kerja sama tim sangat penting agar efisien.
3. Guru berkeliling untuk memastikan teknik menggunting yang benar dan aman, serta memberikan umpan balik tentang ukuran dan kerapian potongan.

- **Kegiatan Penutup (10 menit):**

1. Setiap tim menunjukkan tumpukan "kelopak" yang berhasil mereka produksi.
2. Pembersihan area kerja dari sisa-sisa potongan plastik.

Pertemuan 5-6 (4 JP): "Merangkai Bunga Pertama"

- **Kegiatan Awal (15 menit):**

1. Guru mereview hasil potongan kelopak dari pertemuan sebelumnya.
2. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah merangkai kelopak-kelopak tersebut pada lidi atau kawat menggunakan benang atau selotip untuk membentuk satu kuntum bunga.

- **Kegiatan Inti (110 menit):**

- Fase Merangkai:** Setiap peserta didik kini mencoba merangkai bunganya sendiri menggunakan bahan kelopak yang sudah disiapkan tim.
 - Problem Solving:** Peserta didik akan menemukan tantangan seperti kelopak yang sobek atau ikatan yang lepas. Mereka didorong untuk saling membantu dan menemukan solusi.
 - Eksperimen Kreatif (Kreatif):** Guru mendorong peserta didik untuk tidak takut mencoba. "Bagaimana jika kelopaknya dibuat lebih keriting? Bagaimana jika satu bunga terdiri dari dua warna?"
- **Kegiatan Penutup (15 menit):**
 1. Peserta didik dengan bangga menunjukkan bunga pertama yang berhasil mereka buat.
 2. Refleksi: "Apa bagian tersulit saat merangkai bunga? Apa trik yang kamu temukan agar hasilnya bagus?"

Blok 3: Komposisi dan Pameran (Pertemuan 7-8)

Fokus: Menyusun karya kolektif dan mempresentasikannya.

Pertemuan 7-8 (4 JP): "Peresmian Taman Bunga Abadi"

Asesmen Sumatif

- **Kegiatan Awal (10 menit):**
 1. Setiap tim mengumpulkan semua bunga yang telah mereka buat.
 2. Guru menyiapkan "lahan taman" (misalnya, sebuah bidang styrofoam besar atau beberapa pot kosong).
- **Kegiatan Inti (95 menit):**
 1. **Fase Komposisi (Gotong Royong):** Seluruh kelas bekerja sama untuk menata dan merangkai bunga-bunga mereka di "lahan taman" yang sudah disiapkan.
 2. Mereka berdiskusi tentang penataan warna, ketinggian bunga, dan kepadatan komposisi agar terlihat indah sebagai satu kesatuan karya.
 3. **Asesmen Sumatif:** Guru menilai berdasarkan produk bunga individu (kerapian, kreativitas) dan juga mengamati proses kolaborasi saat menata taman (kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama).
- **Kegiatan Penutup (35 menit):**
 1. **Peresmian dan Pameran:** "Taman Bunga Abadi" yang sudah jadi dipajang di lokasi yang telah ditentukan (misal: depan kelas atau taman sekolah).
 2. **Presentasi:** Perwakilan kelas menjelaskan kepada audiens (bisa kelas lain atau guru lain) tentang proyek mereka: bahan, proses, dan pesan lingkungan di baliknya.
 3. **Refleksi Akhir:** "Apa yang kamu rasakan melihat sampah yang tadinya tidak berguna sekarang menjadi pajangan yang indah?", "Apa aksi peduli lingkungan lain yang bisa kita lakukan setelah ini?"

ASESMEN

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal (Diagnostik)	Teknik: Diskusi Kelompok. Instrumen: Mengamati keaktifan dan kualitas gagasan peserta didik saat

	berdiskusi tentang masalah sampah dan ide daur ulang.
Asesmen Formatif (Proses)	Teknik: Observasi dan Penilaian Kinerja. Instrumen: Ceklis untuk menilai kemampuan peserta didik dalam tahap menggunting dan merangkai. Observasi terhadap dinamika kerja kelompok.
Asesmen Sumatif (Akhir Bab)	Teknik: Penilaian Produk dan Observasi. Instrumen: Rubrik penilaian untuk produk bunga individu (kerapian, kreativitas bentuk). Rubrik observasi untuk menilai partisipasi dalam proyek kolektif (penataan taman).

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan:** Bagi peserta didik yang sangat terampil, mereka diberi tantangan untuk membuat jenis flora lain dari plastik kresek, seperti membuat daun-daunan atau rumput untuk melengkapi komposisi taman.
- Remedial:** Bagi peserta didik yang kesulitan merangkai bunga yang rumit, guru memberikan model bunga yang lebih sederhana (misal: hanya butuh satu lapis kelopak) atau membantu menyiapkan komponennya sehingga peserta didik bisa fokus pada proses menyatukannya.

REFLEKSI DIRI

Refleksi Diri Peserta Didik

(Disampaikan secara lisan atau dengan lembar isian sederhana di akhir bab)

1. Aku belajar bahwa sampah plastik kresek ternyata bisa...
2. Hal yang paling menyenangkan dari proyek ini adalah...
3. Setelah proyek ini, jika aku melihat sampah plastik, aku akan berpikir...
4. Aksi nyata peduli lingkungan yang akan aku coba di rumah adalah...

Refleksi Diri Pendidik

1. Apakah proyek ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan pada peserta didik? Apa buktinya?
2. Bagaimana saya mengelola logistik pengumpulan dan pengolahan bahan (plastik kresek) agar kelas tetap bersih dan teratur?
3. Apakah tujuan kolaboratif (membuat taman bersama) tercapai dengan baik? Apa saja dinamika kelompok yang muncul?
4. Bagaimana proyek seni berbasis lingkungan seperti ini dapat diintegrasikan lebih jauh dengan program sekolah secara keseluruhan (misal: Adiwiyata)?